PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING DALAM MENINGKATKAN MENULIS SURAT RESMI PADA SISWA KELAS VII SMPN 1 BOJONGMANGU

Siti Nur Istikomah¹, Dewi Herlina², Sinta Rosalina³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang : 2010631080003@student.unsika.ac.id,

²Universitas Singaperbangsa Karawang : dewi.herlina@fkip.unsika.ac.id,

³Universitas Singaperbangsa Karawang : sinta@fkip.unsika.ac.id

Artikel Info

Received : 23 Juli 2024
Reviwe : 11 Nov 2024
Accepted : 27 Nov 2024
Published :30 Nov 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan tingkat pemahaman keterampilan menulis surat resmi siswa kelas VII sebelum menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* melalui pemanfaatan media video animasi; (2) menjelaskan langkah-langkah penerapan model *Circuit Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis surat resmi; dan (3) membuktikan adanya perbedaan keterampilan menulis surat resmi antara kelompok eksperimen dan kontrol. Penelitian menggunakan pendekatan eksperimen dengan model pretest, perlakuan, dan posttest. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII SMPN 1 Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Sampel penelitian melibatkan kelas VII-1 (kelompok eksperimen) dan VII-2 (kelompok kontrol). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelompok eksperimen setelah menggunakan model *Circuit Learning* melalui media video animasi mencapai 94,78, sedangkan kelompok kontrol mencapai 90,09, dengan selisih 4,69 poin. Temuan ini mengindikasikan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis surat resmi siswa. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa penerapan model *Circuit Learning* melalui media video animasi dapat dijadikan alternatif inovatif dalam pembelajaran menulis surat resmi, mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci: *Circuit Learning*, eksperimen, model pembelajaran

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu kesuksesan yang harus didapatkan oleh siswa. Guru merupakan salah satu peran yang dominan

untuk mengajarkan hal-hal baik terhadap siswa dalam pencapaian pembelajaran. Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional) menjelaskan tentang pengertian Pendidikan yaitu: Pendidikan

yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, Adapun maksudnya, Pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota Masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Menurut UU No.20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Peran guru dalam pembelajaran harus menguasai media dan metode yang akan digunakan ketika pembelajaran (Aqib, 2002; Hamidah, et al., 2019; Karim, et al., 2023; Lailatussaadah, 2015; Zahroh, 2015). Guru harus menguasai pembelajaran yang menarik agar pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung tidak membosankan (Aqib, 2002; Karim, et al., 2021; Munawaroh, 2008; Sumiharsono & Hasanah, 2018; Suryadi, 2013). Di sisi lain guru juga harus memiliki keahlian di bidang tertentu khususnya yang berkaitan dalam materi pembelajaran agar siswa mendapatkan inspirasi dan juga rangsangan imajinasi dalam memulai pembelajaran nantinya (Hidayat et al., 2021; Isnaini et al., 2022; Karim & Hartati, 2022; Karim & Wardani, 2022; Ranem et al., 2018).

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling besar bagi kehidupan manusia, selain keterampilan lainnya. Oleh sebab itu, menulis merupakan aspek bagi kehidupan manusia, pada hakikatnya menulis diajarkan untuk menuangkan segala keinginan hati, keadaan, perasaan, segala sesuatu yang menjadikan kita menyukai hal tersebut seperti senang, sedih, kritikan, saran, bahkan sindiran, dan lainnya. Menurut Hargrove dan Pottet disampaikan dalam Abdurahman

mengatakan menulis adalah upaya menggambarkan tentang pikiran, ide, perasaan dalam bentuk simbol.

Kegiatan menulis saat ini banyak berasal dari kalangan remaja, mulai dari menulis cerita di media social seperti facebook, Twitter, Whatsapp, Wattpad, Instragram, dan media social lainnya. Namun demikian, masih banyak kalangan anak-anak yang menulis tidak memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan. Baik itu, kata ganti, kata penghubung, tanda baca, ejaan, dan lain-lain. Keterampilan menulis ini juga tidak akan berjalan apabila tidak ada imajinasi atau rangsangan dari media.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII semester dua terdapat materi menulis teks surat pribadi dan surat resmi. Menulis surat pribadi dan surat resmi merupakan suatu kegiatan surat menyurat untuk menyampaikan informasi atau pesan dalam bentuk tulisan sebagai alat komunikasi. Siswa diajak untuk melihat bentuk, isi, dan Bahasa yang digunakan dalam menulis surat pribadi maupun surat resmi.

Secara teori siswa telah mengetahui tentang menulis salah satunya dalam menulis teks narasi yang menuangkan ide dan pikiran dalam bentuk tulisan. Namun faktanya siswa masih banyak kendala dan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam hal menulis, di antaranya siswa cenderung kesulitan dalam menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan, kurangnya kosakata pada siswa, dan masih banyak siswa yang kehabisan atau kekurangan ide dalam menulis. Dalam hal ini, siswa terlalu lama dalam berpikir, sehingga waktu untuk menulis mereka menjadi sia-sia dan tidak maksimal dalam suatu proses pembelajaran.

Perbaikan dan peningkatan dalam pembelajaran teks menulis inilah yang harus guru perbaiki di dalam kelas. Salah satunya dengan media yang cepat merangsang siswa dalam menulis yaitu, media yang mudah diakses dan diunduh. Guru Bahasa Indonesia juga mengungkapkan bahwa siswa kelas VII

masih kurang terampil dalam menulis, salah satu penyebab ialah siswa masih kesulitan dalam mengembangkan cerita dan menuangkannya ke dalam tulisan yang membuatnya masih sangat kurang.

Oleh karena itu, sangat dibutuhkan strategi pembelajaran yang sangat tepat dalam pembelajaran menulis surat resmi selanjutnya di dalam kelas agar dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam berpikir kreatif khususnya dalam menulis, dengan memanfaatkan media pembelajaran yang efektif dan modern dibantu dengan media pembelajaran yang cocok untuk siswa, maka guru dapat menguasai dan mencari tahu kembali mengenai media pembelajaran yang akan digunakan di masa mendatang agar siswa tidak kesulitan dan juga mempermudah siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Salah satunya agar kegiatan belajar mengajar tidak terhambat, maka perlu yang namanya media pembelajaran seperti media *audio*, media *visual* ataupun media *audio visual* yang dapat merangsang imajinasi dan kreativitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis.

Kegiatan pembelajaran *Circuit learning* melalui media video animasi mampu menciptakan situasi kelas menyenangkan karena dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mengembangkan keterampilan proses sesuai dengan pengalaman yang telah siswa dapatkan, serta guru mampu memberikan kesempatan peserta didik untuk menemukan, mencari, menyimak dan menyimpulkan berbagai pengetahuan yang di dapatkan dari hasil mengembangkan keterampilan secara individu.

Beberapa penelitian terdahulu mendukung efektivitas penerapan model pembelajaran terhadap keterampilan menulis. Fitri (2016) membahas teknik pemodelan yang terbukti meningkatkan kemampuan menulis surat resmi, sementara Septiani (2022) mengeksplorasi penggunaan

video klip dalam pembelajaran menulis teks narasi. Ekasari (2021) menunjukkan bahwa metode *Circuit Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, dan Wijayanti (2011) mengembangkan buku panduan menulis surat dinas berbasis pendekatan kontekstual yang efektif meningkatkan kompetensi menulis. Secara umum, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran inovatif mampu mendongkrak pemahaman menulis siswa.

Namun, kemampuan menulis surat resmi siswa masih menjadi perhatian. Berdasarkan hasil penelitian Darmawati (2019) bahwa pada siswa SMP Negeri 8 Palopo menunjukkan adanya variasi signifikan dalam kemampuan menulis surat resmi, dengan nilai tertinggi 95 dan terendah 35. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam aspek ketepatan isi, kelengkapan unsur surat, dan ketepatan kata. Temuan tersebut menegaskan perlunya inovasi pembelajaran yang efektif, seperti penerapan metode *Circuit Learning* melalui media video animasi, untuk membantu siswa memahami dan menguasai keterampilan menulis surat resmi dengan lebih baik.

Model pembelajaran *Circuit Learning* menjadi strategi yang tepat dalam pembelajaran menulis teks surat pribadi dan surat resmi karena sifatnya yang berbasis kolaborasi. Metode ini memungkinkan siswa untuk bekerja secara berkelompok, mendiskusikan materi, dan mengembangkan ide dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Hal ini membantu siswa memahami konsep menulis dengan lebih baik, termasuk struktur, tata bahasa, dan tujuan surat, baik pribadi maupun resmi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa tetapi juga memberikan ruang untuk eksplorasi dan umpan balik langsung, yang memperbaiki kualitas tulisan secara signifikan.

Selain itu, *Circuit Learning* efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang

menyenangkan dan bebas tekanan, sehingga mengurangi rasa takut, bosan, dan tidak percaya diri pada siswa. Melalui aktivitas terstruktur seperti *brainstorming*, penyusunan draf, dan revisi, siswa lebih mudah memahami dan menguasai materi. Studi literatur menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran aktif dan hasil belajar secara signifikan dibandingkan metode konvensional. Dengan demikian, penerapan *Circuit Learning* relevan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa secara komprehensif.

Penerapan media pembelajaran video animasi dalam menulis surat pribadi dan surat resmi juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Video animasi, menurut Husni (2021) dan Yusantika (2023) merupakan gabungan antara gambar bergerak dalam bentuk frame yang berbeda durasinya, disertai dengan suara yang mendukung, sehingga menciptakan pengalaman pembelajaran yang dinamis dan menarik. Dengan media audio-visual ini, siswa dapat dengan mudah mengikuti alur pembelajaran teks menulis, khususnya dalam menulis surat pribadi dan surat resmi. Visualisasi yang jelas dan disertai dengan penjelasan verbal memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami struktur, format, dan kaidah penulisan yang benar, menjadikan pembelajaran menulis lebih menyenangkan dan efektif. Keterpaduan antara gambar, gerakan, dan suara memberikan cara yang lebih menarik untuk menyampaikan informasi, yang pada gilirannya mempercepat proses pemahaman dan penguasaan keterampilan menulis pada siswa.

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan pengaruh tingkat pemahaman keterampilan menulis surat resmi sebelum menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* melalui media video animasi pada siswa kelas VII

SMPN 1 Bojongmangu; (2) mendeskripsikan langkah-langkah model pembelajaran *Circuit Learning* melalui media video animasi pada peningkatan keterampilan menulis surat resmi siswa kelas VII SMPN 1 Bojongmangu; serta (3) membuktikan apakah ada perbedaan keterampilan menulis surat resmi siswa kelas VII SMPN 1 Bojongmangu antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model *Circuit Learning* melalui media video animasi.

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih rinci mengenai penggunaan media video animasi dalam pembelajaran menulis surat, agar dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran dan dapat memahami dengan cepat mengenai menulis surat resmi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik sehingga siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Khususnya dalam menulis surat resmi yang masih dianggap sulit dalam kemampuan menulis, sehingga dapat menggunakan pembelajaran melalui media video animasi.

Penelitian ini dapat membangkitkan minat siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia serta menambah wawasan pengetahuan tentang menulis dan siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dengan media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keefektifan dalam mengasah keterampilan menulis. Penelitian ini dapat sebagai bahan pertimbangan dalam mengetahui kemampuan menulis surat resmi pada siswa dan diharapkan mampu memperbaiki evaluasi dalam membantu kelancaran proses pembelajaran. Penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai keterampilan menulis

surat dan juga masalah penggunaan media pembelajaran yang cocok digunakan untuk proses belajar mengajar di sekolah dan dapat mengetahui kemampuan menulis siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Circuit Learning* melalui video animasi.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain quasi-eksperimen yang melibatkan dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam pendekatan quasi-eksperimen, kelompok kontrol digunakan untuk membandingkan hasil antara kelompok yang mendapatkan perlakuan (kelompok eksperimen) dan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan tersebut. Salah satu ciri khas dari desain ini adalah adanya keterbatasan dalam mengontrol variabel luar yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, karena subjek penelitian tidak dipilih secara acak (Sugiyono, 2018).

Pada penelitian ini, dua kelas dipilih untuk dijadikan sampel: satu kelas eksperimen yang akan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* dengan media video animasi, dan satu kelas kontrol yang tidak menggunakan model tersebut. Pemilihan kelas-kelas ini dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik siswa yang ada di masing-masing kelas, namun tidak dilakukan secara acak. Proses pelaksanaan eksperimen dimulai dengan memberikan tes awal kepada kedua kelas untuk mengukur keterampilan menulis surat resmi sebelum perlakuan. Setelah itu, kelompok eksperimen menerima perlakuan berupa model pembelajaran *Circuit Learning* yang memanfaatkan video animasi selama beberapa pertemuan, sementara kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional tanpa penerapan model tersebut. Setelah pelaksanaan pembelajaran, kedua kelas diberikan tes akhir untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis surat resmi.

Durasi perlakuan untuk masing-masing kelompok adalah selama enam kali pertemuan dengan waktu sekitar 60 menit per pertemuan. Tes awal dan tes akhir dilakukan pada dua titik waktu yang terpisah, yaitu sebelum dan sesudah penerapan perlakuan, untuk mengukur perubahan yang terjadi pada keterampilan menulis siswa. Dengan desain ini, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi apakah model pembelajaran *Circuit Learning* melalui media video animasi dapat meningkatkan keterampilan menulis surat resmi siswa, dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Tujuan penelitian ini tidak hanya untuk memperbaiki praktik pembelajaran, tetapi juga untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* dengan media video animasi dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan model tersebut. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap utama: perencanaan, tindakan, dan pelaksanaan. Setiap kelompok, baik eksperimen maupun kontrol, diberikan tes awal untuk mengukur keterampilan menulis surat resmi sebelum perlakuan. Kelompok eksperimen kemudian diberi perlakuan menggunakan model *Circuit Learning* yang memanfaatkan media video animasi, sementara kelompok kontrol tidak menerima perlakuan tersebut.

Penerapan model *Circuit Learning* dengan media video animasi dalam pembelajaran menulis surat resmi dilakukan melalui langkah-langkah terstruktur di setiap tahap. Pada tahap **perencanaan**, guru merancang skenario pembelajaran yang melibatkan video animasi yang menjelaskan struktur dan elemen-elemen penting dalam surat resmi. Video animasi ini dirancang untuk menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Pada tahap **tindakan**, siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk berdiskusi dan mengembangkan ide-ide terkait penulisan

surat resmi. Video animasi digunakan sebagai alat untuk menjelaskan contoh surat resmi dan langkah-langkah penulisannya secara visual, sehingga memudahkan siswa memahami setiap bagian dari surat tersebut, seperti pembukaan, isi, dan penutupan. Pada tahap **pelaksanaan**, siswa menulis surat resmi berdasarkan pemahaman mereka yang diperoleh dari video animasi dan diskusi kelompok. Selama tahap ini, guru memberikan umpan balik dan bimbingan kepada siswa untuk memastikan bahwa mereka mengikuti struktur dan format yang benar.

Dengan menerapkan model ini, video animasi tidak hanya digunakan sebagai alat penyampaian materi, tetapi juga sebagai stimulasi visual yang mendukung proses pembelajaran aktif. Video animasi memberikan gambaran yang jelas tentang bentuk surat resmi yang tepat, yang membantu siswa dalam menyusun surat dengan struktur yang benar. Melalui penerapan langkah-langkah ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis mereka secara signifikan, serta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya format dan tata bahasa dalam penulisan surat resmi.

Desain yang diterapkan pada penelitian yaitu desain “Pre-test dan post-tes control grup”, dengan rancangan tes awal dan tes akhir yang disertai dengan adanya kelompok kontrol. Pola penelitian digambarkan sebagai berikut.

R	01	X	02
R	03		04

Keterangan

R: Kelas Eksperimen

R: Kelas Kontrol

01: Penelitian awal dari kelas eksperimen

02: penilaian akhir kelas eksperimen

03: penilaian awal dari kelas kontrol

04: penelian akhir dari kelas kontrol

X: Perlakuan berupa pembelajaran menulis surat resmi menggunakan model

pembelajaran *Circuit Learning* media video animasi.

Model eskperimen terdapat tiga langkah: (1) **Pretest** dilakukan sebagai kegiatan awal untuk menguji tingkat pengetahuan terhadap materi yang akan dipelajari, maka dari itu sangat penting bagi guru untuk melakukan pretest agar dapat mengetahui kemampuan awal peserta didik dengan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung. Pretest dilakukan pada dua kelas yang akan diteliti yaitu kelas VII-1 dan kelas VII-2. (2) **Perlakuan** yaitu suatu perbuatan yang akan di jalankan dengan melakukan tindakan suatu proses di dalam kelas. Perlakuan dibedakan antara kelas Eksperimen yang menggunakan model pembelajarn *Circuit Learning* dengan menggunakan media video animasi, sedangkan kelas Kontrol dilakukan perlakuan tanpa menggunakan model pembelajarn begitu juga tanpa menggunakan media video animasi. Dengan itu perlakuan akan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. (3) **Posttest**, setelah melakukan pretest di awal untuk mengetahui kemampuan pengetahuan peserta didik, maka selanjutnya akan dilakukan posttes untuk mengukur kemampuan peserta didik dengan materi yang telah dipelajari di dalam kelas. Posttes diberikan pada dua kelas yang telah dilakukan tindakan penelitian untuk mengukur kemampuan akhir dari peserta didik selama penelitian sudah berlangsung.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bojongmangu yang berada dialamat Jl. Karang Mulya No.14, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Jawa barat 17356. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024 semester genap tepatnya pada bulan Mei 2024. Menurut Sugiyono (2012, 2014, 2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMPN 1 Bojongmangu yang terdiri dari empat kelas yaitu kelas VII-1, VII-2, VII-3, dan VII-4. Sampel menurut Sugiyono (2021) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas VII-1 dan kelas VII-2. Kelas VII-1 terdiri dari 35 siswa yang nantinya akan menjadi kelompok eksperimen dan kelas VII-2 terdiri dari 35 siswa yang nantinya akan menjadi kelompok kontrol.

Dalam penelitian ini pengumpulan data berupa tes hasil belajar siswa selama satu semester yaitu tentang menulis surat. Tes yang nantinya diberikan yaitu berupa *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi teks menulis surat pribadi dan surat resmi. Sedangkan *post-test* bertujuan untuk mengetahui kondisi akhir siswa dalam kreatifitas menulis teks surat. Dengan tes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, peneliti akan mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis isi surat sebelum dan sesudah menggunakan model *circuit learning* dengan menggunakan video animasi. Data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang diperoleh dari sampel mengikuti distribusi normal atau tidak, yang penting untuk menentukan kelayakan data dalam melakukan analisis statistik lebih lanjut. Jika data tidak terdistribusi normal, maka analisis yang dilakukan bisa kurang valid. Pada penelitian ini, uji normalitas biasanya dilakukan menggunakan tes seperti Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk, yang memberikan gambaran apakah data dapat diterima sebagai normal atau tidak.

Selain itu, uji homogenitas juga dilaksanakan untuk memastikan bahwa varians antar kelompok yang dibandingkan adalah homogen atau sama. Uji homogenitas ini merupakan prasyarat yang penting sebelum melanjutkan uji hipotesis, seperti uji-t, untuk memastikan perbandingan yang valid antara kelompok eksperimen dan kontrol. Uji homogenitas biasanya dilakukan dengan menggunakan Levene's Test atau uji F, yang dapat menunjukkan apakah varians dalam kedua kelompok serupa atau berbeda secara signifikan.

Di samping itu, untuk memastikan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data benar-benar sesuai dan konsisten dalam mengukur keterampilan menulis, dilakukan juga uji validitas dan reliabilitas instrumen. **Uji validitas** bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen tes (seperti soal tes menulis surat) dapat mengukur apa yang dimaksud untuk diukur, yaitu keterampilan menulis surat resmi. Validitas ini dapat diuji melalui validitas konten (kesesuaian materi soal dengan tujuan pembelajaran), validitas konstruk (keterkaitan soal dengan keterampilan yang ingin diukur), dan validitas kriteria (kemampuan instrumen untuk membandingkan hasil dengan hasil lain yang relevan).

Uji reliabilitas, di sisi lain, mengukur konsistensi hasil pengukuran instrumen. Artinya, instrumen tersebut harus memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan berulang kali pada kondisi yang sama. Reliabilitas bisa diuji dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, yang memberikan nilai antara 0 hingga 1. Nilai di atas 0,7 dianggap menunjukkan reliabilitas yang baik, yang menunjukkan bahwa instrumen tes tersebut dapat dipercaya untuk digunakan dalam mengukur keterampilan menulis secara konsisten.

Dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas, peneliti memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian

ini dapat memberikan hasil yang valid dan dapat diandalkan untuk mengukur keterampilan menulis surat resmi siswa secara akurat dan konsisten.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut peneliti paparkan deskripsi hasil penelitian.

1. Deskripsi Kegiatan Penelitian

Pada tahapan ini, akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan. Tujuan dari tahapan ini untuk mengetahui hasil nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Penulis melakukan penelitian menggunakan dua kelas untuk dijadikan sampel yakni kelas VII-1 sebagai kelas Eksperimen dan kelas VII-2 sebagai kelas kontrol.

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan uji validasi instrument pada hari Jum,at tanggal 21 Mei 2024 dengan dosen ahli Bahasa. Adapun instrument yang digunakan yaitu Modul ajar, instrument tes, instrument penilaian, instrument tes 1 soal uraian dan instrument penilaian yang terdiri dari 9 aspek yang telah diperiksa kelayakan

Tabel 2.1 Uji Validitas

	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	Jumlah
Pearson correlation	927**	916**	943**	821**	902**	939**	926**	927**	941**	1
Sig. (2-tailed)	000	000	000	000	000	000	000	000	000	
N										30

Dari tabel di atas dapat membuktikan bahwa nilai dari uji validitas bersifat normal, karena hasil yang di dapatkan lebih dari 0.05. Validitas setiap item ditunjukkan oleh kolom total. Dapat dilihat nilai yang tertera pada tabel diatas yaitu Pearson Correlation setiap aspek mendapatkan nilai lebih besar dari 0.05.

Reliabilitas

dan kesesuaiannya. Kemudian peneliti melakukan validitas pada kelas atas yaitu kelas VIII-1 untuk mengujikan soal yang akan diberikan bersifat normal atau tidak. Dari hasil validasi dosen ahli tidak ada soal maupun aspek penilain yang tidak digunakan hanya perlu diperbaiki dalam penulisannya. Setelah instrumen di setuju dan boleh digunakan, peneliti mendatangi lokasi penelitian untuk meminta izin kepada pihak sekolah dan membuat kesepakatan terkait waktu pelaksanaan penelitian dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia. Peneliti memulai penelitian pada hari senin tanggal 25 Mei 2024 yang dilaksanakan kurang lebih tiga minggu.

Sebelum mendeskripsikan data hasil penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan olah data sebagai salah satu prosedur hasil penelitian, olah data yang dilakukan oleh peneliti yaitu uji validitas selanjutnya uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis atau Uji-t yang dilakukan untuk menentukan hasil penelitian.

- a. Uji Coba Instrumen Uji Validit

Tabel 2.2 Uji Reabilitas

Reability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.976	9

Dari Uji Reliabilitas statistik menunjukkan hasil analisis dikatakan konsisten.

2. Deskripsi Data Hasil *Pretest Posttest*

Pada tahapan ini akan di deskripsikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum di berikan perlakuan dan juga untuk mengetahui hasil *posttest* pada kelas eksperimen yang telah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Circuit Learning* melalui media video animasi dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Penelitian ini menggunakan dua kelas untuk dijadikan sampel yakni kelas VII-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-2 sebagai kelas kontrol.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji validasi instrumen pada hari jum'at, 21 Mei 2024 dengan para ahli yaitu dosen dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Instrumen tes berisi 1 soal uraian dan 2 aspek penilaian yang akan menjadi panduan untuk diperiksa kelayakan dari jawaban soal tersebut. Setelah Instrumen tes sudah di setujui dan boleh digunakan kemudian peneliti memulai penelitian pada hari Selasa, 25 Mei 2024. Penelitian ini

merupakan penelitian Kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari *pretest* dan *posttest* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan model *Circuit Learning*, sedangkan kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional seperti biasanya yang di terapkan oleh guru Bahasa Indonesia. Analisis dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 25*. Berikut ini merupakan tabel *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas Kontrol.

Penerapan pembelajaran dengan model *Circuit Learning* melalui media video animasi, siswa dapat berpikir lebih kreatif karena siswa diajarkan untuk memahami dan mengingat materi sebelumnya untuk memulai materi selanjutnya. Dengan mengelompokan siswa dalam mengerjakan tugas di kelas, siswa dapat berkerjasama memecakan masalah yang nantinya akan dijadikan hasil dan dapat dipresentasikan. Tidak hanya itu Media video animasi memudahkan siswa dalam proses belajar, karena siswa tidak merasa bosan saat proses pembelajaran dan dapat menjadikan situasi kelas yang menyenangkan.

Tabel 2.3 Hasil nilai *Pretest Postets* kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

No	Eksperimen		Kontrol				
	Nama	Pretest	Postets	Nama	Pretest	Posttest	
1	Abdi Samsury	36	91	Aditya Saputra	36	86	
2	Adam	44	97	Ahmad Dani	50	88	
3	Aditia	55	88	Aldi Mulyana Jaya	41	86	
4	Ari Maulana	55	100	Alfa Kurnia Vega	56	97	
5	Asep Saepudin	44	94	Alya Aulia Putri	55	91	
6	Bayu Putra Priyadi	52	91	Atih	56	88	
7	Dela Apriani	66	97	Brayen	55	86	
8	Desi Susanti	52	97	Cahyadi Ningrat	30	97	
9	Dini Haryani	50	94	Chandra Hendrian	36	98	
10	Dita Julianti	52	100	Dewi Anggaeni	58	94	
11	Emay Umaya	50	94	Diana Imelda Putri	61	88	
12	Fauzi Arief Padila	52	94	Dila Ardila	44	91	
13	Fazril Pratama	55	100	Herni Nuraeni	52	100	
14	Febi Maulida	52	97	Ilyas Nur Taufik	52	91	
15	Firman Rosyidin	Chaerul	50	91	Indra Kusumah	58	91
16	Fitri Virgiana	55	97	Indri	58	88	

No	Eksperimen Nama	Pretest	Postets	Kontrol Nama	Pretest	Posttest
17	Gita Yulianti	50	100	Ira Puspita Sari	55	91
18	Muhamad Aziz	69	97	M. Reja Dapa Pratama	52	88
19	M. Guntur Ramdani	44	94	M. Restu Aldiansyah	55	91
20	Muhammad Ilham	61	91	M. Ali Nurdin	61	86
21	Nabila Sri Utami	66	97	Nandang Andriansyah	58	88
22	Nina Karmila	50	100	Nasir	50	91
23	Oyib Dinas Subarna	56	97	Nataf Praja Permana	55	88
24	Pendi Suryana	61	91	Nur Hasanah	56	97
25	Piki	52	91	Nur Safitri Yani	66	91
26	Putri Yanda Ramadan	56	91	Putri Yulia Ningsih	50	94
27	Reza Herman	52	94	Rizki	44	88
28	Rini Marthania	47	97	Rizkia Dwi Febrianti	63	86
29	Ristyana	69	97	Rohanah	56	88
30	Siti Patonah	61	91	Saidul Kandias	63	86
31	Siti Rohayati	47	86	Sakim Setia Budi	44	94
32	Yudistira Pratama	55	97	Salsabila Azzahra	55	83

Dari data diatas diperoleh data descriptive statistik menggunakan *SPSS versi 25*, berikut hasilnya.

Tabel 2.4 Statistika Deskriptif Kemampuan Menulis Surat Resmi

Kelas	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
<i>Pretests</i> Eksperimen	36	69	53.63
<i>Posttets</i> Eksperimen	86	100	94.78
<i>Pretest</i> Kontrol	30	66	52.53
<i>Posttets</i> Kontrol	83	100	90.09

	N	Minimum	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	32	36	69	53.63	7.456
Posttest Eksperimen	32	86	100	94.78	3.731
Pretest Kontrol	32	30	66	52.53	8.374
Posttest Kontrol	32	83	100	90.09	4.027
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh data sebanyak 32 peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen terdapat nilai Mean Pretest 53,63 dan nilai Mean Posttes 94.78, untuk selanjutnya nilai Pretest sebelum diberikan materi dan sebelum diberikan perlakuan

diketahui dengan nilai 36 sehingga dapat meningkat pada nilai Posttest setelah diberikan perlakuan menjadi 86. Begitupun dengan nilai maksimum mengalami peningkatan yaitu dari 69 menjadi 100. Sehingga dari table diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Posttest dapat meningkat karena

telah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran Circuit Leringing melalui media video animasi.

Untuk kelas Kontrol memiliki nilai Mean Pretest 52,53 dan nilai Mean Posttest 90,09, nilai Pretest sebelum diberikan materi diketahui dengan nilai 30 dan dapat meningkat menjadi 84 pada nilai Posttest setelah diberikan materi. Begitupun dengan nilai maksimum mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu dari 66 menjadi 100 pada nilai Posttest. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Pretest ke nilai Posttest meningkat karena siswa telah diberikan materi pembelajaran.

Dari tabel diatas dapat dibandingkan hasil nilai Pretest kelas eksperimen dengan nilai Pretest kelas kontrol mengalami peningkatan yang signifikan begitupun

dengan nilai Posttest kelas Eksperimen dan nilai Posttest kelas Kontrol memiliki perbedaan yang signifikan karena siswa pada kelas Eksperimen telah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran Circuit Learning melalui media video animasi.

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dari Pretest hingga Posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan maka peneliti melakukan analisis data indeks gain (N-Gain) dengan rumus;

$$N-Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ ideal - Skor\ Pretest}$$

Keterangan : Skor ideal merupakan nilai maksimal (Tertinggi) yang dapat di peroleh.

Tabel 2.5 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain Skor
 Dr. Moh. Irma Sukarela, dkk (2024)

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Analisis data N-Gain kemampuan menulis surat resmi pada siswa SMPN 1 Bojongmangu dengan menggunakan SPSS Versi 25 for Windos Ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.6. Hasil Nilai N-Gain Menulis Surat Resmi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Skor	64	.62	1.00	.8348	.10306
Ngain_persen	64	62.16	100.00	83.4775	10.30643
Valid N (listwise)	64				

Dengan ini dinyatakan bahwa uji N-Gain berdistribusi Efektif.

3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data, dengan begitu uji normalitas harus terpenuhi agar analisis data dapat dilakukan. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan

dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam uji normalitas peneliti menggunakan bantuan SPSS Versi 25 for windos, dari hasil yang diambil dalam uji ini yaitu nilai Shapiro-Wilk yaitu dilihat jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka berdistribusi normal. Berikut adalah hasil data Uji Normalitas.

Tabel 2.7 Hasil Nilai Uji Normalitas Menulis Surat Resmi

Kelas	Shapiro-Wilk	
	df	Sig
Pretest Eksperimen	32	132
Posttest Eksperimen	32	0.10
Pretest Kontrol	32	0.14
Posttest Kontrol	32	0.16

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	.156	32	.045	.949	32	.135
Posttest Eksperimen	.224	32	.000	.908	32	.010
Pretest Kontrol	.210	32	.001	.914	32	.014
Posttest Kontrol	.230	32	.000	.916	32	.016

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *SPSS versi 25* untuk menguji apakah variabel mempunyai data yang normal atau tidak, dengan ketentuan jika sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. Pada tabel di atas hasil uji normalitas data diketahui dengan nilai lebih dari taraf signifikansi 0,05. Dengan itu dinyatakan nilai sig lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan bentuk ke dua dari uji prasyarat memiliki data yang akan membuktikan kelas Kontrol dan kelas Eksperimen bersifat homogen atau normal. Uji homogenitas dilakukan dengan berbantuan *SPSS versi 25 for windows*. Berikut adalah hasil data yang diperoleh dari uji homogenitas.

Tabel 2.8 Nilai Uji Homogenitas Menulis Surat Resmi

Levene Statistik		Sig
Hasil Belajar Siswa		803

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar siswa	Based on Mean	.063	1	62	.803
	Based on Median	.000	1	62	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	52.323	1.000
	Based on trimmed mean	.053	1	62	.818

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sig. Sebesar 803. Nilai tersebut lebih besar daripada nilai yang dipilih yaitu 0,05, karena nilai sign lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

c. Uji Hipotesis (Uji T)

Data yang sudah diperoleh melalui tahap uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dan berhasil dinyatakan

berdistribusi normal dan homogeny, maka selanjutnya akan dilanjutkan dengan uji hipotesis. Pada penelitian ini menggunakan uji-t dengan Independent Simple T-Test berbantuan *SPSS vers 25.0 For Windows*.

Uji hipotesis ini bertujuan untuk menguji hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis ini akan membuktikan apakah terdapat pengaruh yang

signifikat setelah diterapkan model pembelajaran Circuit Learning melalui media video animasi terhadap kemampuan menulis

surat resmi/dinas dibandingkan siswa yang tidak melakukan perlakuan.

Tabel 2.9 Nilai Uji Hipotesis Menulis Surat Resmi

Pengukuran	N	Mean	SD	SE	P Value
Posttes Eksperimen	32	94,78	3.731	660	.000
Posttest Kontrol	32	90,09	4.027	712	.000

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Posttest Eskperimen	32	94.78	3.731	.660
	Posttest Kontrol	32	90.09	4.027	.712

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Independent Simple T-Test adalah jika

Sedangkan jika nilai signifikasi (2-tailed)<0,05 maka Ha ditolak dan Ho diterima.

Pembahasan

Penelitian ini untuk menentukan apakah model pembelajaran Circuit Laerning dengan berbantuan media video animasi dapat memperbaiki kemampuan menulis surat resmi pada siswa SMPN 1 Bojongmangu, sehingga dapat memperbandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan model circuit learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis surat resmi. Adapun penerapan dilakukan dengan menggunakan kelas VII 1 sebagai kelas Eskperimen.

Sebelum melakukan Uji Pra syarat, peneliti terlebih dahulu melakukan validasi kepada dosen ahli dan melalukan validitas kepada siswa kelas VIII SPMN 1 Bojongmangu untuk mengetahui soal yang akan diberikan bersifat objektif atau tidak dengan menentukan nilai yang di dapatkan oleh kelas validitas untuk mengukur soal yang yang diberikan bersifat normal atau tidak.

Peneliti melakukan tahap pertama uji normalitas dengan menggukan hasil akhir skor pada kelas Eksmperimen dan kelas

nilai signifikasi (2-tailed)>0,05 maka dengan itu Ho ditolak dan Ha diterima.

Kontrol dengan uji *Shapiro Wik*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika nilai signifikasi > 0,05 maka data ditentukan berdistribusi normal dan jika signifikasi data < 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal. Maka dari itu hasil dari uji normalitas pada kelas Eksperimen dan kelas Kontrol dinyatakan berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan uji *Shapiro Wik* dengan menggunakan *SPSS versi 25 for windos* diperoleh nilai Pretest pada kelas Eskperimen sebesar 135 dan nilai posttest kelas Eksperimen sebesar 0,10 sedangkan pada nilai Pretest kelas Kontrol terdapat nilai 0,14 dan hasil Posttest pada kelas Kontrol sebesar 0,16.

Tahap kedua menggunakan uji homogenitas. Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap data yang telah didapatkan berasal dari populasi yang sama atau memiliki variasi yang sama. Pada uji homogenitas peneliti menggunakan keputusan nilai sama dengan uji normalitas jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika <0,05 maka data berdistribusi tidak normal, maka dari itu nilai yang didapatkan yaitu sebesar 803 yang artinya data berdistribusi normal.

Tahap Ketiga yaitu Uji Hipotesis (Uji T) dengan menghitung dua rata-rata terhadap nilai Posttest kelas Eksperimen dan nilai Posttest kelas Kontrol, untuk pengujian hipotesis ini bertujuan untuk memberikan keputusan apakah nilai H_0 dan H_a dapat diterima atau ditolak. Untuk mengambil keputusan ini uji Independen sample T-test jika nilai signifikat $<0,05$ maka terbukti perbedaan signifikat antara kelas Kontrol dengan kelas Eksperimen. Dimana perlakuan hasil belajar kelas Eksperimen dapat mempengaruhi nilai siswa sehingga menyebabkan nilai nya lebih besar daripada nilai kelas Kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Dari Hipotesis Statistik H_a diterima karena siswa yang diberikan perlakuan pembelajaran Circuit learning melalui media video animasi, siswa dapat belajar menuangkan ide gagasan melalui media video dengan berdiskusi secara berkelompok. Dengan hasil bertukar pikiran secara berkelompok, salah satu kelompok dapat mempretasikan hasil yang telah dikerjakan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan berbantuan media video animasi siswa dapat lebih mudah memahami materi dan dapat berpikir lebih kritis dengan daya pikir individual secara kreatif.

Bersarkan hasil pretest yang telah peneliti lakukan bahwa kemampuan menulis surat resmi sebelum melakukan perlakuan pembelajaran *Circuit Learning* melalui media video animasi masih tergolong rendah, artinya siswa belum cukup terampil dalam menuangkan ide gagasan dalam bentuk tulisan khususnya dalam menulis surat resmi atau surat dinas. Setelah dilakukan perlakuan proses pembelajarn dengan model Circuit Learning Melalui media video animasi yang telah peneliti siapkan maka terbukti nilai siswa pada kelas Eksperimen dapat bertambah dengan baik, dan proses pembelajan konvensional pada kelas Kontrol.

Dalam proses pengujian data, peneliti melakukan tiga tahap pengujian dengan cara Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Hipotesis yang merupakan uji prasyarat

diterima dan H_0 ditolak, jika nilai signifikat $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Terbukti dengan nilai Independen sampel T-test bahwa nilai yang diperoleh adalah 0,00 yang artinya lebih $<0,05$, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Circuit learning melalui media video animasi dapat meningkatkan menulis surat resmi pada siswa kelas VII Smpn 1 Bojongmangu.

Hasil penelitian ini dapat sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan pembelajaran Circuit Learning bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model ini dapat meningkatkan semangat belajar dan kreativitas siswa dalam berpikir, karena siswa lebih aktif dengan cara memunculkan imajinasi dan ide dalam proses belajar mengajar itu sendiri. Setelah melakukan penelitian ini peneliti mendapatkan respon positif dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa yang diteliti, dapat dilihat dari hasil siswa itu sendiri, dengan demikian pelajaran dengan model dan media ini akan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan serta siswa lebih memahami manfaat ilmu yang dipelajari. Hal tersebut di sebabkan siswa mempraktikan dan belajar dari pengalamannya.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Circuit Learning melalui media video animasi mampu meningkatkan kemampuan menulis surat resmi atau surat undangan pada kelas yang dilakukan penerapan model tersebut. Hal ini dikarenakan model pembelajaran Circuit Learning dapat mendorong siswa untuk mempelajari dan menguasai materi secara mendalam yang telah dibagikan melalui media video animasi. Dengan sistem memancing pikiran dengan kreatifitas siswa dan sistem diskusi maka siswa dapat menghubungkan tiap ide gagasan yang mereka miliki hingga mendapatkan berbagai masukan serta dapat bekerjasama dengan siswa lainnya untuk saling bertukar pikiran.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini sudah tercapai yaitu untuk meningkatkan kemampuan menulis surat resmi pada siswa

kelas VII SMPN 1 Bojongmangu dengan model pembelajaran Circuit Learning dengan berbantuan media video animasi. Dari hasil data diatas dapat membuktikan bahwa penerapan model Circuit Learning lebih baik dari siswa yang tidak mendapatkan penerapan model Circuit Learning.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran Circuit Learning yang menggunakan media video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis surat resmi pada siswa kelas VII SMPN 1 Bojongmangu. Nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model ini mencapai 94,78, sedangkan kelas kontrol yang tidak menggunakan model tersebut memperoleh nilai rata-rata 90,09, dengan selisih 4,69 poin. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Circuit Learning dapat meningkatkan kemampuan menulis surat resmi siswa terbukti benar.

Peningkatan keterampilan menulis ini sejalan dengan peningkatan aktivitas peserta didik, yang menunjukkan bahwa model Circuit Learning lebih menarik dan dapat mencegah kejenuhan dalam pembelajaran. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa model ini dapat diterapkan sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis di kelas bahasa. Dengan pendekatan yang lebih menarik dan interaktif, model ini tidak hanya meningkatkan kinerja guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga memperbaiki gaya belajar siswa, sehingga memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran Circuit Learning melalui media video animasi sangat direkomendasikan untuk meningkatkan

keterampilan menulis surat resmi siswa di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2002). Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran. *Insan Cendekia*.
- Darmawati, D. (2019). Kemampuan Menulis Surat Resmi Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Palopo. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2(3), 202–209. <https://doi.org/10.30605/jsgp.2.3.2019.5>
- Ekasari, N. (2021). Penerapan Metode Circuit Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 282–293.
- Fitri, R. (2016). Penerapan Teknik Pemodelan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Resmi Siswa Kelas VIII SMP. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 2(1). <https://doi.org/10.22202/jg.2016.v2i2.1200>
- Hamidah, J., Normuliati, S., & Istiqamah, I. (2019). Pelatihan Kemampuan Mendongeng kepada Guru-Guru PAUD dan TK Makanatut Thalibin Desa Pulantan Kecamatan Aluh-Aluh. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 10–14.
- Hidayat, R., Asyhar, M., Suyanu, S., Nazir, Y. N., & Murahim, M. (2021). Telaah Isi dan Bahasa Buku Ajar MKWU Bahasa Indonesia Dirjen Belmawa Ristekdikti: Proyeksi Model Standar Materi Ajar MKWU Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 447–463. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i4.42054>
- Husni, P. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jambi.
- Isnaini, R. N., Wuryaningrum, R., & Murti, F. N. (2022). Strategi Bertanya dalam

- Acara “Hotman Paris Show” dan Pemanfaatannya sebagai Materi Ajar Teks Diskusi. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 11(2), 119. <https://doi.org/10.35194/alinea.v11i2.2447>
- Karim, A. A., & Hartati, D. (2022). Pemanfaatan Teks Sastra Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter. *KOLASE*, 1(2), 56–68. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/kolase/article/view/8800>
- Karim, A. A., & Wardani, A. I. (2022). Pemanfaatan Teks Drama Sebagai Penanaman Karakter Pada Kelas Hybrid. *Seminar Nasional 2022 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1, 242–250.
- Karim, A. A., Firdaus, M. Y., Dewi, R. K., Yuliani, Y., & Hartati, D. (2021). Pemanfaatan Metode Impresif Terhadap Proses Pengembangan Karakter Siswa. *SeBaSa*, 4(2), 152–166. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/sbs.v4i2.3947>
- Karim, A. A., Muhtaba, S., & Hartati, D. (2023). Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Cerita Rakyat Karawang Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Al Muhajirin Tegalwaru. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(1), 47–58.
- Lailatussaadah, L. (2015). Upaya Peningkatan Kinerja Guru. *Intelektualita*, 3(1), 243106.
- Munawaroh, I. (2008). *Pengembangan Bahan Pembelajaran Cetak*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Ranem, R., Mulawarman, W. G., & Sulistyowati, E. D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Materi Debat Dengan Metode Role Playing Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas. *DIGLOSIA: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 65–74. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i2.p65-74>
- Septiani, E. (2022). *Penggunaan Media Video Klip Betrand Peto dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII C SMP Waskito Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiharsono, R., & Hasanah, H. (2018). *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik*. Jember: Pustaka Abadi.
- Suryadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wijayanti, A. (2011). *Pengembangan buku panduan menulis surat dinas berbasis kegiatan siswa SMP dengan pendekatan kontekstual*. Universitas Negeri Semarang.
- Yusantika, F. D. (2023). *Pembiasaan Adab Makan Dan Minum Untuk Menanamkan Karakter Religius Melalui Video Animasi Bagi SDI Sabilillah Malang*. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 4(1), 18–27.
- Zahroh, A. (2015). *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*.